

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode, Bentuk, dan Pendekatan Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Narbuko (2015:44), penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, dengan menyajikan, menganalisis, dan menginterpretasikan. Penelitian ini disebut penelitian deskriptif karena data yang dihasilkan berupa kata-kata tertulis dan bukan angka. Peneliti memilih jenis penelitian deskriptif karena data yang akan diuraikan dalam penelitian ini adalah data yang berbentuk kata, frasa, dan ungkapan yang terdapat dalam mantra *padagi* masyarakat Mayanur Suku Dayak Ahe Kecamatan Sungai Raya Kepulauan dan bukan data-data berupa angka-angka.

2. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian dalam skripsi ini adalah kualitatif. Menurut Moleong (2017:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Menurut Sujarweni (2020: 6) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan atau organisasi tertentu dalam suatu keadaan konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistik..

3. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan semiotika. Pendekatan semiotika merupakan ilmu yang mempelajari tanda-tanda yang secara sistematis terdapat di dalam karya sastra itu sendiri yang saling berhubungan dengan tanda yakni, petanda dan ditandai atau penanda. Dalam penelitian ini karya sastra yang digunakan yaitu mantra ritual *padagi*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan semiotika menurut teori Roland Barthes. Menurut Barthes (2017:128) membagi sistem pemaknaan menjadi dua yaitu konotasi dan denotasi. Konotasi adalah tingkatan pertandaan yang menjelaskan hubungan antara penanda dan petanda, atau antara tanda dan rujukannya realitas, yang menghasilkan makna yang eksplisit, tidak langsung dan tidak pasti (artinya terbuka terhadap berbagai kemungkinan tafsiran). Barthes menciptakan makna – makna lapis kedua, yang terbentuk ketika penanda dikaitkan dengan berbagai aspek psikologi, seperti perasaan, emosi atau keyakinan. Denotasi adalah tingkat pertandaan yang menjelaskan hubungan antara penanda dan petanda, atau antara tanda dan rujukannya pada realitas, yang menghasilkan makna yang eksplisit, langsung dan pasti.

B. Latar Penelitian

Latar penelitian adalah tempat dimana dilaksanakannya suatu penelitian. Menurut Sujarweni (2020:73) mengemukakan bahwa “Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilakukan” Bagian ini sendiri dibuat sebagai penjelasan bahwa penulis benar-benar melakukan sebuah penelitian.

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Rukma Jaya atau lebih dikenal dengan nama Sungai Ruk adalah sebuah desa yang terletak di Kecamatan Sungai Raya Kepulauan, Kabupaten Bengkayang. Desa Rukma Jaya merupakan sebuah desa yang terbentuk dari penggabungan

dua desa, nama Rukma itu sendiri merupakan hasil penggabungan nama ke 2 desa, dan ditambahlah dengan kata jaya di belakangnya dengan harapan desa Rukma Jaya bisa menjadi desa yang jaya. Desa Rukma Jaya terdiri dari 3 dusun yaitu Dusun Pelita, Dusun Bhakti, dan Dusun Guntur dengan jumlah penduduk sebanyak 1078 KK. Desa Rukma Jaya (Sungai Ruk) memiliki luas wilayah 11500 Hn.a.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian skripsi dilaksanakandari pengajuan judul, pengajuan outline, hingga ujian skripsi. Waktu penelitian ini meliputi pengajuan outline, perizinan, konsultasi, seminar pelaksanaan penelitian, hingga ujian skripsi. Waktu yang digunakan penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkannya izin penelitian dalam kurun waktu kurang lebih 2 (dua) bulan, 1 bulan pengumpulan data dan 1 bulan pengolahan data yang meliputi penyajian dalam bentuk skripsi dan proses bimbingan berlangsung.

C. Data dan Sumber Data Penelitian

1. Data Penelitian

Data dalam penelitian ini adalah mantra, yakni mantra *padagi* Desa Rukma Jaya, Dusun Guntur, yang diambil dengan menentukan sampel sesuai dengan data yang dibutuhkan. Data adalah segala fakta atau keterangan tentang sesuatu yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi. Data penelitian adalah Menurut Sujarweni (2020:89) “Data merupakan sekumpulan informasi yang diperoleh dari lapangan dan digunakan untuk bahan penelitian”.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Menurut Sujarweni (2014: 73) , sumber data adalah subjek dari mana asal data penelitian itu diperoleh. Menurut Zuldafrial dan lahir (2012:46) mengemukakan bahwa sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data dari penelitian ini adalah

informan, yaitu pawang dan ketua adat di Mayanur yang mengetahui seluk-beluk mantra ritual *padagi* dan bisa melakukan ritual tersebut di Desa Rukma Jaya. Terdiri dari dua informan yaitu informan pertama bernama Sabinus yang berperan sebagai ‘Panyangahatn’ dan pengurus adat di masyarakat Mayanur dan informan kedua yang bernama Alansius Imran yang berperan sebagai ketua adat di masyarakat Mayanur.

A. Teknik dan Alat Pengumpulan data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah-langkah yang berkaitan dengan cara memperoleh data. Menurut (Winarni 2018:158) Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

a. Teknik Wawancara

Teknik kedua yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara. Wawancara merupakan komunikasi dua arah untuk memperoleh informasi dari informan yang terkait. Menurut Tersiana (2018:12) wawancara merupakan suatu cara pengumpulan data penelitian dengan cara tanya-jawab secara langsung dengan subjek yang berkontribusi langsung dengan objek yang diteliti. Maka, dalam proses wawancara peneliti melakukan wawancara dengan masyarakat dan penutur mantra.

b. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi yaitu cara yang dapat dilakukan peneliti untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, sehingga peneliti memperoleh data yang relevan. Data yang diperoleh dari tempat penelitian dapat berupa peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto, film dokumenter, dan data yang lain (Sudaryono, 2017:219). Pada penelitian ini peneliti menggunakan kamera

Handphone untuk mendokumentasikan gambar saat kegiatan penelitian, dan menggunakan *Handphone, recorder* dan alat tulis untuk mempermudah peneliti dalam memilah data yang diteliti yaitu dengan merekam lalu mencatat hasil data yang diperoleh.

2. Alat Pengumpul Data

Alat pengumpul data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara merupakan pedoman peneliti dalam mewawancarai subjek untuk menggali informasi sebanyak-banyaknya tentang apa, mengapa, dan bagaimana yang berkaitan dengan permasalahan yang diberikan. Menurut Sugiyono (2015:138) menyatakan bahwa “Dalam melakukan wawancara, selain harus membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, maka pengumpul data juga dapat menggunakan alat bantu seperti *tape recorder*, gambar, brosur dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar. Pedoman wawancara digunakan untuk mengumpulkan informasi dengan tanya jawab antara peneliti dan responden.

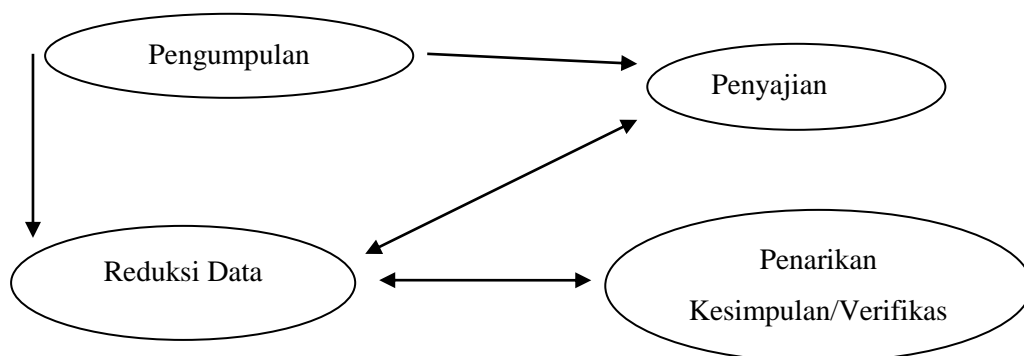
b. Alat Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan dengan cara menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat. Dokumen dalam penelitian kualitatif dapat berupa tuturan mantra *padagi*. Pada penelitian ini peneliti menggunakan kamerahandphone untuk mendokumentasikan gambar berlangsungnya kegiatan penelitian, peneliti juglisan, gambar, atau karya-karya yang dibuat secara pribadi oleh subjek yang diteliti (Sujarweni, 2014: 33) menggunakan *handphone, recorder*, dan alat tulis untuk mempermudah peneliti dalam memilah data yang diteliti yaitu dengan mencatat hasil data yang diperoleh berupa rekaman

pengucapan mantra ritual *padagi* suku dayak ahe di masyarakat mayanur Kecamatan Sungai Raya Kepulauan Kabupaten Bengkayang.

E. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data adalah cara yang digunakan peneliti untuk menganalisis data. Menurut Moleong (2017:280-281) analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdapat beberapa langkah. Secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan pada orang lain. Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam data tersebut yaitu: *data reduction*, *data display*, dan *data conclusion drawing/ verification*.



Bagan 1. Komponen dalam analisis data (*interactive model*) Miles dan Huberman (Sugiyono, 2015:247)

Berdasarkan bagan tersebut, langkah-langkah analisis data yang akan penulis gunakan dalam desain penelitian ini, yaitu:

a. *Data Collection* (Pengumpulan data)

Langkah awal analisis data menurut Miles dan Huberman yaitu data collection atau pengumpulan data. Pengumpulan data penulis menggunakan teknik observasi, wawancara, dan teknik studi dokumenter. Pengumpulan data menggunakan alat pengumpul data yaitu, peneliti sendiri sebagai instrumen kunci dan pedoman wawancara sebagai alat penunjang pengumpulan data untuk mendapatkan data berupa makna dan fungsi dalam mantra ritual padagi dayak ahe, Desa Rukma Jaya, kecamatan Sungai Raya Kepulauan, Kabupaten Bengkayang.

Teknik dan alat pengumpul data digunakan untuk mempermudah penulis memperoleh data yang diinginkan. Data yang dikumpulkan melalui teknik observasi dan teknik wawancara belum dapat dijadikan data yang final melainkan data yang masih mentah dan belum diolah. Maka dari itu, data yang dikumpulkan harus diolah sedemikian rupa dengan pertimbangan harus sesuai dengan sub fokus permasalahan, dengan demikian data tersebut layak untuk dijadikan data dalam penelitian.

b. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan maka data yang diperoleh semakin banyak, kompleks dan rumit. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi dipilah sesuai dengan sub fokus penelitian ini. Adapun cara memilah data yaitu, dengan mendeskripsikan semiotika dalam mantra ritual padagi suku Dayak Ahe, Desa Rukma Jaya, Kecamatan Sungai Raya Kepulauan, Kabupaten Bengkayang.

c. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data atau penyajian data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *Flowchart* dan sejenisnya. Penulis dalam hal ini menyajikan data dengan cara pertama, mendeskripsikan data sesuai dengan fokus penelitian yang diangkat. Kedua, Fokus penelitian pertama yang akan disajikan adalah mendeskripsikan mantra dalam ritual padagi pada suku Dayak Kanayatn, Mayanur. Ketiga, fokus penelitian yang ketiga akan disajikan dengan menggunakan peran semiotika dalam menganalisis mantra pada ritual padagi.

d. *Conclusion Drawing/Verification*(Penarikan Kesimpulan)

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang diambil masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Setelah semua langkah dilakukan, langkah terakhir adalah menarik kesimpulan. Adapun tahapannya sebagai berikut:

- 1) *Data Collection* atau pengumpulan data mantra ritual padagi suku Dayak Ahe, Desa Rukma Jaya, Kecamatan Sungai Raya Kepulauan, Kabupaten Bengkayang.
- 2) *Data Reduction* atau reduksi data, berkaitan dengan sub fokus penelitian yang diambil. Data kemudian diidentifikasi dan dipilah sesuai dengan data yang sudah terkumpul.
- 3) *Data Display* atau penyajian data dilakukan dengan cara mendeskripsikan data sesuai dengan fokus dan sub fokus penelitian yang diangkat. Kemudian, dideskripsikan sesuai dengan permasalahannya. Penulis dalam penelitian ini mendeskripsikan

semiotika dalam mantra ritual padagi suku Dayak Ahe, Desa Rukma Jaya, Kecamatan Sungai Raya Kepulauan, Kabupaten Bengkayang.

Berdasarkan pemaparan di atas penulis menyimpulkan bahwa proses analisis data selama di lapangan mencakup pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses analisis dilakukan agar penulis dapat terarah dalam melaksanakan penelitian sesuai dengan harapan. Sehingga tujuan penelitian dapat tercapai.

4) *Conclution Drawing/Veriviying* (pengambilan kesimpulan)

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Setelah semua langkah dilakukan, langkah terakhir adalah menarik kesimpulan.

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data merupakan suatu teknik yang dilakukan agar data dapat diperoleh benar-benar objektif. Menurut Zulfadrial (2012:95) mengatakan bahwa, “Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Triangulasi merupakan sebuah cara yang dilakukan untuk menghilangkan keraguan tersebut. Hakikat triangulasi merupakan sebuah pendekatan multi-metode yang dilakukan oleh seorang periset pada saat periset tersebut mengumpulkan serta menganalisis data. Menurut Zulfadrial (2012:95) membedakan empat

macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teori.

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber adalah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi ini dapat dilakukan dengan menggali kebenaran informasi tertentu dengan menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu objek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda. Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif, hal ini dicapai dengan; 1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; 2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi; 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu; 4) Membandingkan keadaan perspektif seorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, dan orang pemerintah; 5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

2. Triangulasi teori

Berdasarkan anggapan bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori. Triangulasi teori adalah metode yang digunakan untuk membandingkan informasi dari sudut pandang teori yang berbeda. Dengan adanya teori maka akan memperkuat data penelitian yang ada.

Adapun alasan penulis memilih teknik triangulasi sumber dan triangulasi teori adalah karena dalam penelitian ini menggunakan sejumlah teori dalam menafsirkan seperangkat data dan juga menggunakan sumber data dari beberapa informan.